



Pengaruh *External Pressure, Nature of Industry, dan Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Ni Komang Ayuni Puspita Sari¹, I Gede Agus Pertama Yudantara², Made Aristia Prayudi³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: ayuni@student.undiksha.ac.id, agus.yudantara@undiksha.ac.id, prayudi.acc@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 26 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of external pressure, nature of industry, and financial stability on fraudulent financial statements in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 18 companies with a total of 72 observation data. Fraudulent financial statements were measured using the Beneish M-Score method, while the independent variables consisted of external pressure proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), nature of industry measured using the receivable ratio, and financial stability measured using ACHANGE. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS 31.0 after passing classical assumption tests. The results indicate that external pressure does not have a significant effect on fraudulent financial statements. Meanwhile, nature of industry and financial stability have a positive and significant effect on fraudulent financial statements. These findings indicate that the complexity of receivables management and unstable financial conditions can increase the potential for financial statement manipulation in healthcare sector companies. This study is expected to contribute to the development of forensic accounting literature and provide consideration for companies, investors, and regulators in detecting the risk of fraudulent financial statements.

Keywords: *Beneish M-Score, external pressure, financial stability, financial statement fraud, nature of industry.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh external pressure, nature of industry, dan financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 72 data observasi. Variabel dependen diukur menggunakan metode Beneish M-Score, sedangkan variabel independen terdiri dari external pressure yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), nature

of industry menggunakan rasio receivable, dan financial stability menggunakan ACHANGE. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 31.0 setelah melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa external pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, nature of industry dan financial stability berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompleksitas pengelolaan piutang serta ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan dapat meningkatkan potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi forensik serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam mendeteksi risiko kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Beneish M-Score, external pressure, financial stability, kecurangan laporan keuangan, nature of industry.

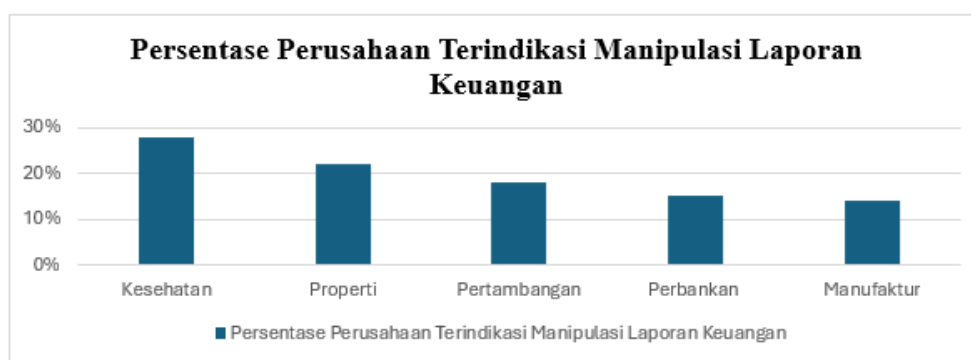
PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan masalah serius dalam dunia bisnis dan keuangan yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan. Menurut Masdiantini dkk. (2022), kecurangan laporan keuangan adalah tindakan manipulasi pendapatan secara sengaja untuk menipu investor, sedangkan Hall (2011) menyatakan bahwa tindakan tersebut dilakukan demi memperoleh keuntungan pribadi melalui penyalahgunaan wewenang, penggelapan aset, atau manipulasi informasi. Kecurangan ini terdiri atas tiga jenis utama, yaitu korupsi (*corruption*) berupa penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan pribadi (Wells, 2014), penggelapan aset (*asset misappropriation*) berupa penyalahgunaan atau pencurian aset perusahaan (ACFE Indonesia, 2022), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) berupa manipulasi laporan keuangan untuk menarik investor atau memenuhi target tertentu (Johnstone Zehms dkk., 2015).

Laporan keuangan sering dimanfaatkan sebagai sarana melakukan kecurangan (*fraud*) karena menjadi dasar penting bagi investor, kreditor, regulator, dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi (Annisa dan Kuntadi, 2024). Hal ini menyebabkan, Auditor harus merancang metode audit secara efisien dan efektif dengan mempertimbangkan manajemen risiko audit (Sujana & Dharmawan, 2023). Praktik kecurangan tersebut dapat berupa pengakuan pendapatan fiktif, penundaan pencatatan pengeluaran, peningkatan nilai aset, hingga penyembunyian kewajiban agar perusahaan terlihat lebih sehat dan menguntungkan. Tekanan untuk selalu menyajikan laporan keuangan yang baik juga dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) (Yudiantara & Dewi, 2024). Sistem pengendalian internal yang efektif dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi cenderung mampu menurunkan tingkat kecurangan akuntansi (Atmadja dkk., 2024). Sehingga, jika pengawasan lemah dan terdapat celah dalam sistem pengendalian internal, maka kesempatan untuk melakukan manipulasi menjadi terbuka. Meskipun frekuensi kasusnya relatif rendah dibandingkan penyalahgunaan aset dan korupsi, kecurangan laporan keuangan menimbulkan kerugian paling besar dengan rata-rata

mencapai USD 954.000 berdasarkan survei ACFE tahun 2020–2024 (Puryati dkk., 2024).

Sektor Kesehatan merupakan sektor yang sangat penting karena berkaitan dengan pelayanan masyarakat, namun disisi lain Perusahaan pada sektor ini juga dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik guna menjaga keberlangsungan usahanya dan nilai perusahaan di mata investor (Mirnawati & Dewi, 2023). Ancaman serius ini ternyata memiliki kerentanan yang tidak merata di berbagai sektor industri, dengan sektor kesehatan yang menonjol sebagai salah satu industri yang memiliki kerentanan tinggi terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Studi Darmatika dkk. (2025) mengungkapkan bahwa 28% Perusahaan Kesehatan di BEI periode 2021-2023 terindikasi manipulasi berdasarkan model Beneish M-Score. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan sektor perbankan (15%) dan Properti (22%) seperti terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Persentase Perusahaan Terindikasi Manipulasi Laporan Keuangan Berdasarkan Sektor (2022-2024)

Sumber: Olahan data ICDX & Jurnal Akuntansi Indonesia (2025)

Tingginya kerentanan sektor kesehatan terhadap kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik industrinya, seperti tingginya transaksi kredit, kompleksitas sistem klaim asuransi, dan ketergantungan pada regulasi pemerintah. Wulandari dan Trisnawati (2022) menyatakan bahwa 72% perusahaan kesehatan di Indonesia memiliki rasio piutang terhadap penjualan di atas 30%, sehingga membuka peluang rekayasa pendapatan fiktif, ditambah tekanan likuiditas akibat tunggakan pembayaran BPJS sebesar Rp 32 triliun pada tahun 2024. Kerentanan ini tercermin pada kasus PT Indofarma Tbk yang melakukan penjualan fiktif dan pengakuan piutang palsu senilai Rp 371 miliar periode 2019–2023 (Bethan dkk., 2025), PT Kimia Farma yang memanipulasi beban usaha dan mendaur ulang *rapid test* Covid-19 (Wicaksono dkk., 2023), serta dugaan pendapatan ekspor fiktif PT Soho Global Health Tbk tahun 2023. Menurut Nindya dan Werastuti (2025), kecurangan muncul karena tekanan ekonomi, gaya hidup, peluang dari lemahnya sistem, dan kurangnya ketegasan sanksi. Hal ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan Cressey (1953), bahwa kecurangan terjadi akibat kombinasi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Dalam industri kesehatan, tekanan eksternal (*external pressure*) dari investor, kreditor, dan regulator mendorong perusahaan untuk terus menunjukkan kinerja yang stabil meskipun kondisi ekonomi tidak menentu. Dewi dan Adiputra (2022) menyatakan bahwa ketidakstabilan ekonomi dapat memicu tindakan kecurangan (*fraud*), terutama ketika perusahaan memiliki beban utang dan kewajiban finansial yang tinggi. Pentingnya informasi dalam laporan keuangan juga mendorong manajemen meningkatkan kinerja perusahaan, namun kegagalan mencapai target sering membuat laporan keuangan dimanipulasi agar tetap terlihat sehat (Masdiantini dkk., 2021; Eksandy & Sari, 2022). Kasus PT Indofarma menjadi contoh bagaimana tekanan pemerintah untuk tetap memproduksi obat generik murah di tengah kesulitan keuangan mendorong manipulasi laporan keuangan, sehingga *external pressure* dipandang sebagai bentuk *pressure* dalam *Fraud Triangle Theory*. Meski demikian, hasil penelitian terkait pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan masih menunjukkan perbedaan, di mana Salamah dan Marliani (2025) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Bethan dkk. (2025) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan, sehingga menunjukkan adanya *research gap*.

Selain *external pressure*, *nature of industry* juga menjadi faktor penting yang menggambarkan karakteristik operasional perusahaan dalam suatu sektor industri. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, Di mana rasio yang tinggi dapat mencerminkan tingginya risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (Astawa, dkk., 2024). Pada industri kesehatan, tingginya transaksi penjualan kredit dan kompleksitas sistem klaim membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan, seperti kasus PT Indofarma Global Medika yang diduga melakukan transaksi penjualan fiktif sehingga menghasilkan piutang dan uang muka palsu. Kompleksitas regulasi dan sistem klaim menyebabkan akun piutang memiliki porsi besar dalam laporan keuangan, sehingga memberikan peluang bagi manajemen melakukan manipulasi, misalnya dengan melebihkan jumlah piutang atau menunda pencatatan kerugian piutang agar kondisi perusahaan terlihat stabil (Jaya & Poerwono, 2019). Dengan demikian, *nature of industry* berkaitan dengan unsur *opportunity* dalam *Fraud Triangle Theory*. Namun, hasil penelitian terkait pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan masih menunjukkan inkonsistensi, di mana Jonathan dan Wijaya (2022) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Suryani dkk. (2021) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Variabel lain yang penting dalam kecurangan laporan keuangan adalah *financial stability*, yaitu kondisi stabilitas keuangan perusahaan yang berkaitan dengan tekanan untuk mempertahankan citra positif di mata investor dan kreditor. Perusahaan dengan kondisi keuangan tidak stabil, seperti kasus PT Indofarma yang mengalami kerugian besar akibat tingginya beban utang dan keterlambatan pembayaran BPJS, cenderung memiliki dorongan melakukan manipulasi laporan keuangan. Stabilitas keuangan umumnya diukur melalui rasio perubahan total aset, di mana ketidakstabilan kondisi keuangan dapat memicu rasionalisasi (*rationalization*) bagi manajemen untuk membenarkan tindakan

kecurangan demi menyelamatkan perusahaan. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan masih belum konsisten. Sa'adah dkk. (2022) menemukan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan, sedangkan Snoussi dkk. (2025) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan, sehingga hubungan keduanya masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor kesehatan.

Ketiga variabel penelitian mencerminkan elemen dalam *Fraud Triangle Theory*, yaitu *external pressure* sebagai *pressure* yang berasal dari tunggakan BPJS, ekspektasi investor, dan regulasi ketat, *nature of industry* sebagai *opportunity* akibat kompleksitas piutang, sistem klaim, dan tingginya transaksi kredit, serta *financial stability* yang memicu *rationalization* dalam mempertahankan citra perusahaan di tengah kesulitan keuangan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Bethan dkk. (2025) menemukan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Salamah dan Marliani (2025) menyatakan sebaliknya. Wicaksono dkk. (2023) menemukan bahwa tekanan eksternal dan stabilitas keuangan berpengaruh negatif, sementara Sholikatur dan Makaryanawati (2023) menyatakan hanya *nature of industry* yang berpengaruh signifikan. Inkonsistensi tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *external pressure*, *nature of industry*, dan *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia, sekaligus diharapkan dapat memperkaya kajian akuntansi forensik dan tata kelola perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *external pressure*, *nature of industry*, dan *financial stability*, serta variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan metode *Beneish M-Score*. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik dan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi penelitian terdiri atas 38 perusahaan sektor kesehatan, kemudian dipilih 18 perusahaan sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 72 data observasi selama periode penelitian. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan rasio keuangan tertentu, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur *external pressure*, rasio *receivable* untuk mengukur *nature of industry*, serta *ACHANGE* untuk mengukur *financial stability*. Sementara itu, kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan *Beneish M-Score* yang memanfaatkan delapan rasio keuangan untuk mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, sedangkan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 31.0. Teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (*uji t*) dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kecurangan laporan keuangan memiliki rata-rata sebesar 38,53 dengan standar deviasi 21,85 yang mengindikasikan adanya variasi tingkat kecurangan antar perusahaan. Variabel *external pressure* memiliki rata-rata 1,0614 dengan standar deviasi 2,16757 yang menunjukkan tingginya perbedaan tekanan eksternal akibat ketergantungan utang perusahaan. Variabel *nature of industry* memiliki rata-rata mendekati nol yaitu -0,0038 dengan standar deviasi 0,10005, sehingga menunjukkan perubahan piutang antar perusahaan relatif stabil dan homogen. Sementara itu, *financial stability* memiliki rata-rata 0,1839 dengan standar deviasi 0,59289 yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pertumbuhan aset dan stabilitas keuangan antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh persyaratan statistik sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Selain itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,592 yang berada dalam rentang aman, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji t

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan arah hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Melalui metode ini, hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih jelas sehingga dapat diketahui tingkat signifikansi masing-masing variabel dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil pengujian regresi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,824	2,741		13,801	< 0,001
External pressure (X1)	-1,370	1,144	-0,136	-1,198	0,235
Nature of Industry (X2)	58,960	24,748	-0,270	2,382	0,020
Financial Stability (X3)	12,935	4,261	-0,351	3,036	0,003

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel diatas, maka persamaan garis regresi seperti berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 37,824 - 1,370 X_1 + 58,960 X_2 + 12,935 X_3 + e$$

- Konstanta sebesar 37,824, nilai konstanta sebesar 37,824 menjelaskan bahwa apabila seluruh variabel independen dalam penelitian ini (*External Pressure*, *Nature of Industry*, dan *Financial Stability*) bernilai konstan atau nol.
- Variabel *external pressure* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -1,370 dengan nilai signifikansi sebesar 0,235 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, tinggi rendahnya tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan.
- Variabel *nature of industry* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 58,960 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi kompleksitas karakteristik industri, khususnya yang berkaitan dengan piutang dan transaksi kredit, maka semakin besar pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- Variabel *financial stability* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 12,935 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi perubahan atau ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang dihadapi manajemen sehingga meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh item dalam kuesioner memberikan hasil yang konsisten. Pengujian menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* (α), dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila

nilai alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 menurut kriteria yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013). Hasil uji ini nantinya akan digunakan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,400 ^a	0,160	0,123	20,467

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,123 yang menunjukkan bahwa 12,3% variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *external pressure, nature of industry*, dan *financial stability*, sedangkan sisanya sebesar 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Rendahnya nilai determinasi ini dipengaruhi oleh penggunaan metode *rank cases* yang lebih efektif dalam mengatasi masalah *outlier* dan pelanggaran normalitas sehingga menghasilkan model yang lebih stabil dan objektif. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan pada sektor kesehatan merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya dipengaruhi rasio keuangan, tetapi juga faktor lain seperti tata kelola perusahaan. Meskipun demikian, variabel *nature of industry* dan *financial stability* tetap memiliki pengaruh signifikan dalam mendeteksi risiko kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh External Pressure terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *External Pressure* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak secara otomatis mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Meskipun rata-rata DER perusahaan sampel berada di atas 1, tingginya variasi struktur pendanaan antarperusahaan menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak dialami secara merata, sehingga tidak semua perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki kecenderungan melakukan kecurangan. Selain itu, sektor kesehatan merupakan industri yang berada dalam lingkungan regulasi dan pengawasan yang ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Asamoah, 2025).

Tidak signifikannya pengaruh *external pressure* juga menunjukkan bahwa kewajiban utang lebih berfungsi sebagai mekanisme pengendalian daripada pemicu kecurangan. Keberadaan *debt covenant* mendorong penerapan konservatisme akuntansi yang dapat mengurangi asimetri informasi dan membatasi peluang manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan (Hardiyanti dkk., 2022). Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur utang, memanfaatkan sumber pendanaan alternatif, serta penerapan *good corporate governance* yang efektif

turut memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan (Fitriani & Sinarasri, 2024; Gita dkk., 2025). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih berfokus pada pemenuhan kewajiban kepada kreditur dan menjaga kredibilitas perusahaan daripada melakukan tindakan yang berpotensi merusak kepercayaan pemangku kepentingan (Septiani & Satiman, 2025).

Temuan ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* yang menyatakan bahwa tekanan (*pressure*) saja tidak cukup untuk memicu kecurangan tanpa adanya peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam konteks perusahaan sektor kesehatan, keberadaan pengawasan yang kuat, audit eksternal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu menetralkan dampak tekanan eksternal sehingga tidak berkembang menjadi tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Jonathan dan Wijaya (2022), Putri dkk. (2023), Bethan dkk. (2025), Septiani (2025), dan Putri dkk. (2022) yang menemukan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Nature of Industry* yang diprosikan melalui perubahan rasio piutang (*receivable*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar perubahan proporsi piutang, semakin tinggi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Meskipun rata-rata perubahan piutang relatif stabil selama periode pengamatan, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan piutang cukup signifikan, yang berpotensi membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi melalui pengakuan pendapatan maupun pencatatan piutang. Kondisi ini menunjukkan bahwa akun piutang merupakan salah satu akun yang paling rentan terhadap kecurangan karena mengandung unsur estimasi dan pertimbangan manajemen yang tinggi.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan karena piutang merupakan akun yang memerlukan tingkat subjektivitas yang tinggi dalam menentukan pengakuan pendapatan dan cadangan kerugian piutang tak tertagih (Indriyani dkk., 2025). Piutang usaha dan persediaan termasuk akun yang membutuhkan estimasi subjektif sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana manipulasi laporan keuangan (Kuang & Natalia, 2023). Semakin besar ruang diskresi yang dimiliki manajemen dalam menentukan estimasi piutang, semakin besar pula peluang terjadinya manajemen laba maupun *financial statement fraud* (Le & Dinh, 2025; Aditya, 2025). Selain itu, peningkatan piutang yang tidak diimbangi dengan penerimaan kas yang proporsional dapat menjadi indikasi praktik pengakuan pendapatan yang agresif dan meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan (Santon dkk., 2026). Fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan penilaian piutang memungkinkan manajemen menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Suhandi dkk., 2026; CFA Institute, 2024).

Dalam perspektif *Fraud Triangle Theory*, *nature of industry* merepresentasikan elemen *opportunity* karena karakteristik industri dan kompleksitas operasional dapat

menciptakan celah yang sulit diawasi oleh pihak eksternal. Pada sektor kesehatan, kompleksitas pengelolaan piutang, termasuk klaim asuransi dan sistem pembayaran BPJS, memperluas ruang diskresi manajemen sehingga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat peran *nature of industry* sebagai proksi *opportunity* yang relevan dalam menjelaskan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Inday dkk. (2024) serta Lestari dan Nuratama (2022) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Financial Stability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Stability* yang diprosikan melalui perubahan total aset (*Achange*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perubahan aset perusahaan, baik berupa pertumbuhan maupun penurunan yang ekstrem, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Variasi perubahan aset yang cukup tinggi di antara perusahaan sampel menunjukkan adanya perbedaan tingkat stabilitas keuangan yang dapat memunculkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan di hadapan investor dan kreditor. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pertumbuhan aset yang terlalu agresif maupun penyusutan aset yang signifikan dapat meningkatkan dorongan untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih stabil dibandingkan kondisi sebenarnya (Skousen dkk., 2009).

Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi sumber tekanan internal bagi manajemen (Skousen dkk., 2009). Perubahan aset yang ekstrem mencerminkan tingginya risiko perusahaan serta adanya tantangan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Syahrani & Sisdianto, 2024; Eftasari & Desriani, 2025). Aset sebagai representasi kondisi keuangan perusahaan sering menjadi perhatian utama pemangku kepentingan sehingga manajemen terdorong untuk mempertahankan citra stabilitas perusahaan (Rieke, 2025; Alfian, 2020). Ketika perusahaan mengalami penurunan aset atau ketidakstabilan keuangan, tekanan terhadap manajemen meningkat dan dapat mendorong praktik manipulasi laporan keuangan guna menjaga kepercayaan investor serta pihak eksternal lainnya (Sihombing & Rahardjo, 2014; Zahara & Novita, 2020). Pada sektor kesehatan, tekanan tersebut semakin relevan mengingat tingginya investasi pada aset medis dan infrastruktur, sehingga manajemen berpotensi memanfaatkan akun aset untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik daripada keadaan sebenarnya (Beneish, 1999; Wahyuningsih dkk., 2025).

Dalam perspektif *Fraud Triangle Theory*, *financial stability* mencerminkan elemen *pressure* yang muncul akibat ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa tekanan internal yang berasal dari fluktuasi aset dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan

keuangan untuk mempertahankan ekspektasi pemangku kepentingan. Kondisi tersebut juga dapat memunculkan proses *rationalization*, di mana manipulasi dianggap sebagai langkah yang dapat dibenarkan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Cressey (1953) bahwa tekanan keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan korporat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Inday dkk. (2024) yang menyatakan bahwa semakin tidak stabil kondisi keuangan perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga tekanan dari pihak eksternal tidak menjadi faktor utama yang mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, *nature of industry* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena karakteristik industri, khususnya pengelolaan piutang dan kompleksitas transaksi pada sektor kesehatan, memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, *financial stability* juga berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dan fluktuasi pertumbuhan aset yang ekstrem dapat menimbulkan tekanan internal yang mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perusahaan sektor kesehatan disarankan untuk memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance*, khususnya pada pengelolaan piutang dan akun dengan tingkat subjektivitas tinggi karena *nature of industry* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan juga perlu menjaga stabilitas keuangan secara konsisten melalui perencanaan keuangan yang lebih baik guna meminimalisir tekanan internal akibat fluktuasi aset. Investor dan pengguna laporan keuangan disarankan untuk tidak hanya memperhatikan struktur utang perusahaan, tetapi juga menganalisis stabilitas keuangan dan perubahan piutang yang berpotensi dimanipulasi. Regulator diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat piutang dan fluktuasi aset tinggi melalui peningkatan transparansi pelaporan serta penguatan sistem pengendalian internal. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti mekanisme *corporate governance*, opini audit, pergantian direksi, dan ukuran perusahaan karena nilai koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

ACFE Indonesia. (2022). *Survei fraud Indonesia 2019*. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>

- Aditya, G. N. I. A. (2025). New fraud diamond and financial statement fraud: A case study in emerging country. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(5), 2211–2226.
- Alfian, N. (2020). Pengaruh financial stability, change in auditors, DCHANGE, CEO's pict pada fraud dalam perspektif fraud pentagon. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1), 69–80.
- Annisa, N., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud triangle: Studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5).
- Asamoah, D. (2025). The role of health services regulation in healthcare delivery. *Electronic Journal of Medical and Dental Studies*, 14(1), 42–48.
- Astawa, P., & Adiputra, I. M. P. (2024). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, dan dividend payout ratio terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 85–96.
- Atmadja, A. T., Dharmawan, N. A. S., & Saputra, K. A. K. (2024). Determinants of factors that affect accounting fraud in local government financial management. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(1), 148–160. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v18i1.09>
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Bethan, F. S., Ginting, R. K. B., & Muslim, A. I. (2025). Pengaruh likuiditas, tekanan eksternal, dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Brainy Jurnal Riset Mahasiswa*, 6(1), 1–13.
- CFA Institute. (2024). *CFA program curriculum 2024 level II: Financial statement analysis*. CFA Institute.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Free Press.
- Darmatika, W., Ramadhan, Y., Arzeta, D., Isnaeni, W., Syukriati, S., & Caprina, T. (2025). Analisis kecurangan laporan keuangan dengan model Beneish M-Score pada sektor kesehatan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(9), 2808–2818. <https://doi.org/10.47467/elm.al.v6i9.8199>
- Dewi, P. I. S., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 1–7.
- Eftasari, N. D., & Desriani, N. (2025). Apakah leverage menjadi pedang bermata dua bagi kinerja keuangan di tengah kondisi financial distress? *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 102–111.
- Eksandy, A., & Sari, K. P. (2022). Pengaruh financial stability, nature of industry, dan rasio leverage terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–58.

- Fitriani, L., & Sinarasri, A. (2024). Factors affecting financial statement fraud in banking sector: An agency perspective. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 14(1), 102–113.
- Gita, I. G. A. T., Anggriani, R., Alpiansah, R., Hendri, W., & Dethan, S. H. (2025). External pressure, ineffective monitoring and change in auditor on financial fraud in mining subsector companies. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 31–46.
- Hall, J. A. (2011). *Information technology auditing and assurance* (3rd ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). The effect of debt covenant, leverage, growth opportunities and financial distress on accounting conservatism. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 31–48.
- Indriyani, W., Dewi, D., Ilham, N. A., Shofiyah, N., & Astuti, S. N. S. (2025). The detailed impact of accounts receivable balances on profit management indications at PT Fortune Indonesia Tbk for the period 2021–2024. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 4(12), 3665–3671. <https://doi.org/10.54443/ijset.v4i12.1193>
- Jaya, I. M. L. M., & Poerwono, D. (2019). Analisis pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(1), 19–38.
- Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2015). *Auditing: A risk-based approach to conducting a quality audit* (10th ed.). Cengage Learning.
- Jonathan, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian fraud triangle theory dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1752–1764.
- Le, M. D., & Dinh, T. N. (2025). Income smoothing through loan loss provisions in Asia-Pacific commercial banks: The role of managerial ability. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 30(60), 385–405.
- Lestari, K. A. N. W., & Nuratama, I. P. (2022). Pengaruh fraud hexagon terhadap financial statement fraud pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 108–132. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2745>
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Individu pada kecurangan laporan keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*, 13(3), 1003–1012.
- Masdiantini, P. R., Devi, S., Purnamawati, I. G. A., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Detection of financial statement fraud: In review of bystander effect,

- whistleblowing and locus of control. In *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)* (pp. 495–500). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.070>
- Mirnowati, N. W. M., & Dewi, P. E. D. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(04), 1121-1131.
- Nindya, N. P. M., & Werastuti, D. N. S. (2025). Perkreditan desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 946–958.
- Puryati, D., Kumala Aurelly, F., Aulia, D. R., & Ramadhan, I. (2024). Fraud pentagon model dan analisis kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(3), 35–50. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i3.702>
- Putri, D. A., Chandrayanti, T., & Yani, M. (2022). Pengaruh external pressure, financial stability, dan financial target terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset & Sains Ekonomi*, 1–10.
- Rieke, R. (2025). Analisis pengaruh manajemen aset dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan efisiensi operasional dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 478–497.
- Sa'adah, L., Usry, A. K., Hariadi, S., & Kristina, V. G. W. (2022). Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan dalam fraud triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 210–219.
- Salamah, S., & Marlioni, M. (2025). Analisis pengaruh external pressure dan financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan pada masa pemulihan ekonomi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1).
- Santon, A., Dierick, N., & Allali, L. (2026). *Earnings manipulation and probability of default: Insights from AnaCredit and supervisory data* (ECB Occasional Paper No. 385). European Central Bank.
- Septiani, I. (2025). Pengaruh external pressure, financial target, and financial stability pada kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 2(1), 38–44.
- Sholikatur, R., & Makaryanawati, M. (2023). Determinan kecurangan laporan keuangan (perspektif fraud hexagon theory). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 7(3), 328–350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010–2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Snoussi, W., Ben Arab, M., & El Amri, A. (2025). The nexus between financial stability and financial statement fraud: Global evidence from emerging markets. *International Journal of Finance & Economics*, 30(2).
- Suhandi, N. P. M., Taufik, H., Zuhroh, D., Timuriana, T., Pradana, A., Kurniawati, Y., & Judijanto, L. (2025). *Akuntansi keuangan menengah*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sujana, E., & Dharmawan, N. A. S. (2023). Audit quality improvement and the role of risk: Audit as a moderator. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(4), 213–228. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i4.14>
- Suryani, S., Fitri, A., & Sunarto, S. (2021). Analisis deteksi fraudulent financial statement melalui perspektif fraud hexagon theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 17–27.
- Syahrani, S., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Wahyuningsih, W., Ningsih, W., Prayoga, C. J., & Lisna, A. (2025). Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi di Indonesia Stock Exchange Industrial Classification. *Jurnal Wahana Akuntansi: Sarana Informasi Ekonomi dan Akuntansi*, 10(2), 1–12.
- Wells, J. T. (2014). *Principles of fraud examination* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Wicaksono, B., Rachman, A., & Setyaningsih, P. A. (2023). Pengaruh fraud pentagon, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 297–308. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5472>
- Wulandari, A. N., & Trisnawati, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan perspektif fraud hexagon (studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 204–216.
- Yudiantara, I. G. A. P., & Dewi, P. R. (2024). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan berdasarkan fraud hexagon. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(3), 559–570. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i03.66223>
- Zahara, A. Y. M., & Novita, N. (2020). Crowe's fraud pentagon dalam mengindikasikan kecurangan laporan keuangan. *E-Prosiding Akuntansi*, 2(1).